

Peran Etika Lingkungan Hidup: Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam

Yufensia Afriantis Gowo Making ^a

^a Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia

¹ susterjosephine@gmail.com

Kata Kunci:

Etika Lingkungan, Tanggung Jawab Manusia, Kelestarian Alam, Keseimbangan Lingkungan, Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan, Kesadaran Etis.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pentingnya etika lingkungan dan tanggung jawab manusia dalam menjaga alam agar tetap lestari. Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana manusia harus bertindak dengan sikap yang baik, bertanggung jawab, dan beretika supaya lingkungan hidup tetap terjaga keseimbangannya. Metode yang digunakan adalah dengan membaca, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai sumber dan teori terkait etika lingkungan serta refleksi kritis mengenai hubungan manusia dengan alam. Masalah yang ditemukan adalah masih banyak orang yang belum sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan sering mengutamakan keuntungan ekonomi sehingga menyebabkan kerusakan alam yang berdampak negatif bagi kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai etika sangat penting agar manusia mampu mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan dan bertanggung jawab. Tanggung jawab moral manusia menjadi kunci dalam mencegah kerusakan lingkungan dan menjaga kelangsungan ekosistem. Penelitian ini sangat penting untuk mendukung pembuatan kebijakan lingkungan yang efektif dan pendidikan yang menanamkan kesadaran etis agar semua pihak peduli menjaga bumi dengan baik.

The Role of Environmental Ethics: Humanity's Responsibility Toward Nature

Keywords:

Environmental Ethics, Human Responsibility, Nature Conservation, Environmental Balance, Sustainable Natural Resource Management, and Ethical Awareness..

Abstract

This study discusses the importance of environmental ethics and human responsibility in preserving nature. The purpose of this study is to explain how humans must act with a good attitude, responsibility, and ethics so that the balance of the environment is maintained. The method used is a literature study to collect data on the relationship between humans and nature. The problem found is that many people are still unaware of the importance of protecting the environment and often prioritize economic gains, causing damage to nature that has a negative impact on life. The results show that the application of ethical values is very important so that humans are able to manage natural resources in a sustainable and responsible manner. Human moral responsibility is key to preventing environmental damage and maintaining the sustainability of ecosystems. This research is very important to support the creation of effective environmental policies and education that instills ethical awareness so that all parties care for the earth properly.

Pendahuluan

Lingkungan hidup yang tengah di hadapi Indonesia dalam tahun-tahun terakhir ini adalah kerusakan ekosistem darat, pencemaran dan terjadi perububahan iklim. Masalah hutan yang semakin parah dan berkepanjangan karena di picu oleh fungsi atau penggunaan lahan yang terlalu besar untuk perkebunan, pertambangan, pembangunan dan penebangan ilegal.¹ Maka risiko besar yang akan terjadi adalah terjadinya banjir bandang, tanah longsor, erupsi dan ancaman bencana lainnya. Selain itu pula, Indonesia dihadapkan dengan krisis pencemaran, di mana kualitas udara di kota-kota terkontaminasi karena polusi asap kendaraan dan industri. Perairan di Indonesia baik itu sungai, danau maupun laut mengalami pencemaran karena limbah industri dan limbah domestik sehingga Indonesia menjadi salah satu negara penyumbang sampah plastik terbesar dunia.²

¹ Ratnasari, Juni, dan Siti Chodijah, "Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi" *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 5, Nomor 1 (Juni 2020) 121 - 136

² Sompotan, Dale Dompas, dan Janes Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan", *Jurnal Sains* 1, Nomor 1 (2022) 6-16

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana manusia harus bertindak dengan sikap yang baik, bertanggung jawab dan beretika supaya lingkungan hidup terjaga keseimbangannya. Tujuan ini terlahir karena melihat terjadinya krisis lingkungan yang disebabkan karena kegagalan etis dalam relasi antara manusia dengan alam. Lingkungan hidup merupakan sumber kehidupan dan tempat bagi manusia.³ Namun, dalam beberapa tahun terakhir dan perkembangan zaman, kerusakan lingkungan yang terus terjadi di mana-mana karena kurangnya kesadaran dan tanggung jawab dari manusia. Dengan tawaran keuntungan ekonomi yang terus meningkat membangun jiwa konsumerisme manusia untuk terus menggerus alam sehingga mereka mengabaikan dampak negatif terhadap lingkungan yang mana terjadinya eksploitasi sumber daya alam. Untuk mencegah terjadinya kerusakan lingkungan, maka perlu sebuah strategis yaitu pengetahuan tentang etika lingkungan.⁴

Etika lingkungan merupakan sebuah pedoman mengenai cara berpikir, bersikap dan bertindak atas dasar nilai-nilai positif untuk mempertahankan fungsi dan kelestarian lingkungan. Nilai-nilai ini berasal dari berbagai sumber seperti nilai agama, moral dan budaya yang menjadi tolak ukur dan petunjuk manusia dalam memperlakukan lingkungan⁵. Tujuan utamanya yaitu membiasakan diri untuk selalu mempertimbangkan kelestarian, keharmonisan dan keseimbangan alam sebelum bertindak atau mengambil sebuah keputusan. Dengan adanya etika lingkungan hidup ini, manusia didorong atau dipicu untuk memiliki sikap pruden atau hati-hati dalam mengelola sumber daya serta memastikan bahwa kebutuhan generasi saat ini terpenuhi tanpa harus mengorbankan hak generasi mendatang. Perwujudan etika lingkungan hidup ini diperlukan dengan adanya tindakan yang membuat atau menciptakan sebuah perubahan pola berpikir dan aksi nyata seperti tindakan mempraktikkan daur ulang, menghemat energi dan mengutamakan produk ramah lingkungan.⁶

Tinjauan Pustaka

Teori etika lingkungan merupakan cabang filsafat yang mengkaji hubungan moral antara manusia dan alam beserta seluruh komponennya, baik makhluk

³ Sandrayani, Maria Helena dan Hana Anjani, "Penerapan Etika Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Pendidikan* 1, Nomer 2 (2023), 1 - 25

⁴ Azhar, M. Djahir Basyir dan Alfitri, "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, Nomer 1 (2015) 36 - 41

⁵ Faizah, Ulfi, "Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi", *Jurnal Filsafat* 3, Nomor 1 (2020) 14 - 22

⁶ Nurkamilah, Citra, "Etika Lingkungan dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam pada Masyarakat Kampung Naga", *Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, Nomor 2 (2018), 136 - 138

hidup maupun makhluk tidak hidup. Teori menekankan pentingnya sikap dan perilaku manusia yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral yang melekat pada manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan.⁷ Dalam pendekatan ini, manusia tidak hanya melihat lingkungan sebagai objek pemanfaatan, melainkan sebagai subjek moral yang wajib dihormati dan dipelihara kelestariannya. Konsep ini juga mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, religiusitas dan budaya sebagai landasan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan integritas lingkungan hidup.

Sedangkan dalam konsep tanggung jawab moral dalam etika lingkungan menegaskan bahwa manusia memiliki kewajiban etis untuk menjaga dan merawat lingkungan demi keberlangsungan kehidupan bersama. Kesadaran etis ini mendorong manusia untuk menyeimbangkan hak dan kewajibannya terhadap lingkungan, mengendalikan perilaku dan aktivitasnya agar tidak melampaui batas kelentingan lingkungan sehingga lingkungan dapat pulih dari gangguan yang terjadi. Dengan kesadaran etis yang kuat, manusia mampu mengambil keputusan yang memprioritaskan kelestarian lingkungan dan menghormati eksistensi makhluk non-manusia sebagai bagian dari sistem moral yang lebih luas. Kesadaran ini juga menuntut pemahaman terhadap hubungan interdependensi antara manusia, makhluk lain dan elemen non-hidup dalam ekosistem.⁸

Metode Penelitian

Metode penelitian ini dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi pustaka dan analisis reflektif. Data dikumpulkan melalui pencarian dan pengumpulan berbagai sumber sekunder berupa buku, jurnal, artikel dan dokumen terkait etika lingkungan, tanggung jawab manusia, serta kelestarian alam. Selanjutnya data ini tersebut dianalisis secara kritis dan sistematis untuk memahami konsep-konsep dasar, teori dan praktik etika lingkungan yang relevan.

Selain itu, dilakukan refleksi kritis terhadap hubungan antara manusia dan lingkungan untuk menggali permasalahan yang muncul serta solusi yang dapat diterapkan. Metode ini memungkinkan peneliti mengintegrasikan teori dengan realitas sosial sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan dan pendidikan lingkungan yang berkelanjutan.

⁷ Hudha, Atok Miftachul, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, "Etika Lingkungan", *Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang*, (2019) 63-64

⁸ Hudha, Atok Miftachul, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, "Etika Lingkungan", *Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang*, (2019) 63- 66

Pembahasan

Masalah Kerusakan Lingkungan dan Faktor penyebabnya

Masalah kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini sangat kompleks dan berdampak luas pada keberlangsungan kehidupan di bumi. Kerusakan tersebut meliputi hilangnya habitat alami akibat konversi lahan pertanian, pemukiman dan industri yang terus meingkat seiring bertambahnya populasi manusia.⁹ Aktivitas manusia yang bersifat eksploitatif seperti penebangan hutan secara liar dan penggunaan bahan kimia berbahaya turut mempercepat kerusakan ekosistem yang menyebabkan penurunan keanekaragaman hayati hingga risiko kepunahan berbagai spesies. Pencemaran air, udara dan tanah dari limbah domestik maupun industri menjadi masalah serius yang mengganggu fungsi akosistem dan kesehatan makhluk hidup.¹⁰

Selain itu, lemahnya pengawasan pemerintah dan kurangnya penegak hukum memperparah kondisi ini karena pelaku perusakan lingkungan sering tidak mendapat sanksi yang tegas. Globalisasi dan perkembangan teknologi yang tidak diimbangi oleh kesadaran etis juga mendorong eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan. Semua faktor ini menunjukkan bahwa kerusakan lingkungan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah moral dan etika yang harus diselesaikan dengan mengubah sikap dan perilaku manusia agar lebih bertanggung jawab dalam menjaga alam demi keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan kehidupan di masa depan. Kesadaran etis dan penerapan nilai-nilai etika lingkungan hidup sangat penting agar manusia tidak hanya memanfaatkan alam tanpa batas tetapi juga menjaga dan merawat lingkungan sebagai warisan untuk generasi selanjutnya.¹¹

Peran Etika Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Untuk itu ada beberapa poin peran etika dalam pengelolaan sumber daya alam:

- a. Pedoman moral dalam pemanfaatan sumber daya alam.

Etika berperan sebagai pedoman moral yang penting dalam mengatur cara manusia memanfaatkan sumber daya alam. Dalam pengelolaan sumber daya alam, etika mengajarkan manusia untuk bertindak dengan tanggung jawab,

⁹ Ratnasari, Juni, dan Siti Chodijah, "Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi" *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 5, Nomor 1 (Juni 2020) 121 - 136

¹⁰ Zairin, "Kerusakan Lingkungan dan Jasa Ekosistem" *Jurnal Georafflesia* 1, Nomor 2 (Desember 2016) 38 - 49, <https://journals.unihaz.ac.id>

¹¹ Hudha, Atok Miftachul, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, "Etika Lingkungan", *Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang*, (2019), 11 - 43

kesadaran dan rasa hormat terhadap alam yang dianggap sebagai amanah atau titipan dari Sang Pencipta. Dengan adanya pedoman moral ini, manusia tidak hanya mengejar keuntungan sesaat tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap kelestarian sumber daya alam agar lingkungan tetap terjaga untuk generasi masa depan.¹²

b. Menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem

Etika mengarahkan manusia untuk menjagakesimbangan ekologis dan memelihara kelangsungan hidup makhluk hidup di bumi. Prinsip etika seperti tanggung jawab, solidaritas dan rasa belas kasihan menuntun manusia agar tidak melakukan eksploitasi berlebihan yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan hilangnya keanekaragaman hayati. Pengelolaan sumber daya alam yang berlandaskan etika membantu terciptanya hubungan harmonis antara manusia dan alam sehingga ekosistem dapat berfungsi secara berkelanjutan.¹³

c. Mencegah pemborosan dan eksploitasi berlebihan

Dalam `konteks etika, sumber daya alam harus dimanfaatkan dengan bijaksana dan tidak boros. Etika pengelolaan mengingatkan agar manusia menghindari sikap serakah dan tindakan eksploitasi yang berlebihan yang dapat merusak tatanan alam dan mengurangi kelentingan lingkungan untuk pulih dari gangguan. Dengan adanya kesadaran etis ini, manusia lebih berhati-hati dalam menggunakan sumber daya alam agar tidak menghabiskan atau merusaknya secara tidak terkendali.¹⁴

d. Mendorong keadilan dan pembagian manfaat yang seimbang

Etika juga menerepakan prinsip keadilan dalam pengelolaan sumber daya alam, yakni agar manfaat dari sumber daya tersebut dapat dirasakan secara adil oleh seluruh masyarakat, tidak hanya oleh segelintir pihak. Hal ini penting untuk menghindari konflik sosial dan memastikan keberlanjutan penggunaan sumber daya alam yang dilakukan secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.¹⁵

e. Meningkatkan kesadaran dan sikap bertanggung jawab

¹² Rusdina, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Istek* Edisi Juli 2015 Volume IX No. 2.

¹³ Mawardi, M. (2011). *Teologi lingkungan: Etika pengelolaan lingkungan dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Penerbit kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah.

¹⁴ Sompotan, Dale Dompas, dan Janes Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan", *Jurnal Sains* 1, Nomor 1 (2022) 6-16

¹⁵ Rusdina, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Istek* Edisi Juli 2015 Volume IX No. 2.

Penerapan etika dalam pengelolaan sumber daya alam meningkatkan kesadaran manusia akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral. Kesadaran ini mengajak manusia untuk berperilaku lebih bijaksana, menghormati alam dan melibatkan nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan. Dengan demikian, pengelolaan sumber daya alam tidak hanya bersifat teknis tetapi juga bermuatan etis yang menjamin kelestarian dan keseimbangan alam.

f. Menjadi landasan pembentukan kebijakan dan pendidikan lingkungan.

Etika menyediakan dasar nilai yang penting dalam merancang kebijakan dan program pendidikan lingkungan hidup. Prinsip-prinsip etika memberikan arahan agar pengelolaan sumber daya alam dilakukan tidak hanya untuk kepentingan ekonomi semata tetapi juga untuk melindungi hak-hak alam dan generasi yang akan datang. Pendidikan berbasis etika lingkungan membantu membentuk karakter manusia yang peduli, bertanggung jawab dan berkomitmen pada kelestarian alam.¹⁶

Tanggung Jawab Manusia Dalam Menjaga Keseimbangan Ekosistem

Tanggung jawab manusia dalam menjaga keseimbangan ekosistem sangatlah besar dan sangat penting untuk kelangsungan hidup bersama di bumi. Sebagai makhluk yang memiliki akal dan kemampuan untuk mengubah lingkungan, manusia memiliki peran ganda yaitu sebagai pelaku yang dapat menyebabkan kerusakan dan sebagai agen pelestari yang mampu memulihkan serta menjaga keseimbangan ekosistem. Aktivitas manusia yang tidak terkendali seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, serta perubahan penggunaan lahan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Misalnya, penebangan hutan yang berlebihan tidak hanya menghilangkan habitat flora dan fauna, tetapi juga melemahkan kapasitas hutan sebagai penyerap karbon yang penting dalam mengendalikan perubahan iklim. Pencemaran air akibat limbah industri dan domestik merusak ekosistem perairan dan mengancam kesehatan masyarakat, sementara polusi udara dari kendaraan bermotor dan pabrik berdampak negatif pada kualitas udara dan kesehatan manusia.¹⁷

Dalam konteks tersebut, tanggung jawab manusia adalah untuk menyadari dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitasnya dan berusaha untuk meminimalkan kerusakan terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya

¹⁶ Azhar, M. Djahir Basyir dan Alfitri, "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, Nomer 1 (2015) 36 - 41

¹⁷ Husni, Nurul dan Remiswal, "Peran Manusia Terhadap Keseimbangan Lingkungan Hidup di Nagari Limakaum" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, Nomor 2 (2024) 338 - 344

menjaga keseimbangan ekosistem harus diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata seperti pelestarian hutan, pengelolaan limbah yang benar, rehabilitasi lahan terdegradasi dan penerapan praktek-praktek pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Upaya pelestarian ini juga perlu didukung oleh pendekatan holistik dan kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, komunitas lokal, sektor swasta dan lembaga swadaya masyarakat agar strategi pelestarian lingkungan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.¹⁸

Pendidikan lingkungan dan peningkatan kesadaran masyarakat juga sangat diperlukan untuk membangun perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan pemahaman yang baik, masyarakat dapat ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian ekosistem melalui tindakan sehari-hari yang ramah lingkungan. Pada akhirnya, tanggung jawab menjaga keberlangsungan ekosistem dan kesejahteraan generasi sekarang maupun yang akan datang. Upaya menjaga lingkungan bukan hanya sekedar kewajiban moral, namun juga investasi penting bagi masa depan bumi dan semua kehidupan di dalamnya.¹⁹

Dengan kata lain, manusia harus bertindak sebagai penjaga bumi yang bijaksana dengan terus mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab ekologis agar ekosistem tetap sehat dan seimbang. Hal ini termasuk menghormati keterbatasan alam, tidak mengabaikan keberlanjutan sumber daya alam dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam setiap aktivitas yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Keseimbangan ekosistem bukan hanya mendukung keberlangsungan makhluk hidup secara individual, tetapi juga menjaga keterhubungan dan sinergi antar komponen lingkungan yang saling bergantung satu sama lain. Oleh karena itu, menjaga keseimbangan ekosistem adalah bentuk nyata dari tanggung jawab manusia sebagai bagian dari alam yang harus dijaga dan dilestarikan.²⁰

Hasil dan Analisis

Pentingnya nilai etika dalam menjaga lingkungan.

Hasil dari berbagai sumber dan penemuan menegaskan bahwa nilai etika memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Etika bukan hanya sekedar pedoman moral abstrak,

¹⁸ Syaugi, M, Romlah Abubakar Askar dan Abdul Ghofur, "Ekologis dan Hadits: Analisis Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2, Nomor 10 (May 2025) 231 - 237

¹⁹ Husni, Nurul dan Remiswal, "Peran Manusia Terhadap Keseimbangan Lingkungan Hidup di Nagari Limakaum" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, Nomor 2 (2024) 338 - 344

²⁰ Syaugi, M, Romlah Abubakar Askar dan Abdul Ghofur, "Ekologis dan Hadits: Analisis Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2, Nomor 10 (May 2025) 231 - 237

melainkan sebuah prinsip yang harus dipahami dan dijalankan dalam setiap langkah dan kegiatan manusia. Tanpa adanya nilai etika yang kuat, aktivitas manusia cenderung merusak, tidak peduli seberapa besar niat baiknya sekalipun. Menurut berbagai referensi, etika membantu manusia untuk sadar akan tanggung jawabnya terhadap alam, seperti misalnya menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan serta mengurangi penggunaan bahan berpotensi merusak lingkungan, seperti aerosol dan bahan kimia.²¹

Contoh implementasi sikap etis dalam kehidupan sehari-hari.

- a. Mengurangi penggunaan sumber daya alam

Misalnya: dengan menghemat penggunaan kertas, listrik air dan bahan bakar kendaraan. Ini membantu mengurangi beban lingkungan dan menjaga kelestarian sumber daya alam.

- b. Mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)

Memilah sampah organik dan non-organik, mendaur ulang limbah dan mengurangi produksi sampah agar lingkungan tetap bersih dan tidak mencemari ekosistem.

- c. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai

Mengganti plastik dengan bahan yang ramah lingkungan seperti tas kain atau botol minum isi ulang untuk mengurangi sampah plastik yang sulit terurai.

- d. Menggunakan transportasi ramah lingkungan

Memilih berjalan kaki, bersepeda atau menggunakan transportasi umum untuk mengurangi emisi gas rumah kaca dari kendaraan pribadi.

- e. Menanam pohon dan mengikuti kegiatan penghijauan

Berpartisipasi dalam program penanaman pohon atau melakukan penghijauan di lingkungan sekitar demi menjaga keseimbangan oksigen dan habitat satwa.

- f. Menghormati dan melindungi kawasan alami

Tidak merusak hutan, sungai atau taman kota, menghindari perburuan liar dan pengambilan tanaman atau hewan secara berlebihan.

- g. Mengedukasi dan mengajak orang lain untuk peduli lingkungan

Melalui kampanye lingkungan, edukasi di sekolah atau komunitas yang meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga bumi.

- h. Penerapan etika lingkungan dalam dunia usaha

²¹ Faizah, Ulfi, "Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi", *Jurnal Filsafat* 3, Nomor 1 (2020) 14 - 22

Perusahaan menerapkan Corporate Social Responsibility (CSR) dengan melakukan kegiatan pelestarian lingkungan seperti program daur ulang, penggunaan energi terbarukan dan pemberdayaan masyarakat.²²

Menanamkan nilai-nilai etika ini sedini mungkin akan membentuk kebiasaan dan pola pikir yang berkelanjutan, sehingga perlahan-lahan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan menjadi bagian dari karakter masyarakat. Pada akhirnya, semua tindakan kecil tersebut bila dilakukan secara konsisten dan terbiasa akan membawa dampak besar dalam pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam di masa depan. Keseimbangan dan keberlanjutan lingkungan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga kewajiban setiap individu dalam seluruh lapisan masyarakat untuk menjalankan nilai-nilai etika yang telah ada sebagai dasar moral dalam menjaga bumi kita.²³

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai etika lingkungan sangat krusial dalam membentuk sikap dan perilaku manusia agar bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Etika lingkungan merupakan pedoman moral yang harus dipahami dan diamalkan oleh setiap individu dan kelompok agar dapat menjaga keseimbangan dan keberlanjutan ekosistem. Kerusakan lingkungan yang saat ini terjadi disebabkan oleh kurangnya kesadaran etis, eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan dan lemahnya pengawasan serta penegakan hukum. Oleh karena itu, penerapan nilai etika menjadi salah satu kunci utama untuk mencegah kerusakan lebih lanjut dan mendukung pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.

Penerapan etika dalam pengelolaan sumber daya alam meliputi sikap menghormati alam sebagai amanah, menjaga keberlanjutan ekosistem, menghindari pemborosan dan eksploitasi berlebihan, menegakkan keadilan dalam pembagian manfaat sumber daya serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab moral setiap manusia. Etika lingkungan juga harus menjadi landasan bagi pembentukan kebijakan dan pendidikan lingkungan hidup agar perilaku ramah lingkungan menjadi budaya yang melekat pada masyarakat.

Sikap etis dalam kehidupan sehari-hari yang mendukung pelestarian lingkungan dapat diwujudkan melalui praktik seperti menghemat penggunaan sumber daya alam, mengelola sampah dengan prinsip 3R (Reduce, Reuse,

²² Nurkamilah, Citra, "Etika Lingkungan dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam pada Masyarakat Kampung Naga", *Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, Nomor 2 (2018), 136 - 138

²³ Azhar, M. Dzhahir Basyir dan Alfitri, "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, Nomer 1 (2015) 36 - 41

Recycle), mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memilih transportasi ramah lingkungan, berpartisipasi dalam penghijauan dan melindungi kawasan alami dari kerusakan. Selain itu, edukasi dan kampanye kesadaran erta penerapan etika di dunia usaha melalui program CSR perlu di tingkatkan agar tanggung jawab terhadap alam menjadi kewajiban bersama.

Dengan demikian, tanggung jawab manusia dalam merawat bumi bukan hanya kewajiban moral semata tetapi juga investasi penting untuk kelangsungan hidup generasi kini dan mendatang. Pengelolaan lingkungan yang didasari oleh etika akan mendukung terciptanya keseimbangan ekosistem yang sehat, harmonis dan keberlanjutan. Semua pihak, baik individu, masyarakat, pemerintah maupun dunia usaha harus bekerja sama mewujudkan hal tersebut agar bumi tetap lestari dan menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi seluruh makhluk hidup.

Referensi

- Rusdina, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. *Jurnal Istek* Edisi Juli 2015 Volume IX No. 2.
- Nurkamilah, Citra, "Etika Lingkungan dan Implementasinya Dalam Pemeliharaan Lingkungan Alam pada Masyarakat Kampung Naga", *Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 2, Nomor 2 (2018), 136 - 138
- Azhar, M. Djahir Basyir dan Alfitri, "Hubungan Pengetahuan dan Etika Lingkungan dengan Sikap dan Perilaku Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Ilmu Lingkungan* 13, Nomer 1 (2015) 36 - 41
- Faizah, Ulfi, "Etika Lingkungan dan Aplikasinya dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi", *Jurnal Filsafat* 3, Nomor 1 (2020) 14 - 22, <https://ejournal.undiksha.ac.id>
- Husni, Nurul dan Remiswal, "Peran Manusia Terhadap Keseimbangan Lingkungan Hidup di Nagari Limakaum" *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 3, Nomor 2 (2024) 338 - 344
- Syaugi, M, Romlah Abubakar Askar dan Abdul Ghofur, "Ekologis dan Hadits: Analisis Peran Manusia Sebagai Khalifah di Bumi", *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial* 2, Nomor 10 (May 2025) 231 - 237
- Sompotan, Dale Dompas, dan Janes Sinaga, "Pencegahan Pencemaran Lingkungan", *Jurnal Sains* 1, Nomor 1 (2022) 6-16
- Mawardi, "Teologi lingkungan: Etika pengelolaan lingkungan dalam perspektif Islam." *Yogyakarta: Penerbit kerjasama Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah*. (2011)
- Hudha, Atok Miftachul, Husamah dan Abdulkadir Rahardjanto, "Etika Lingkungan", *Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang*, (2019), 11 - 43
- Zairin, "Kerusakan Lingkungan dan Jasa Ekosistem" *Jurnal Georafflesia* 1, Nomor 2 (Desember 2016) 38 -49, <https://journals.unihaz.ac.id>
- Ratnasari, Juni, dan Siti Chodijah, "Kerusakan Lingkungan Menurut Sains dan Ahmad Mustafa Al-Maraghi" *Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir* 5, Nomor 1 (Juni 2020) 121 - 136
- Sandrayani, Maria Helena dan Hana Anjani, "Penerapan Etika Dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan", *Jurnal Pendidikan* 1, Nomer 2 (2023), 1 - 25